YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

TANTANGAN MULTIKULTURALISME DALAM BERBAGAI ASPEK DI INDONESIA

Aldi Al Husaini[1], Ita Rosyada[2], Juliani Abd Wahab[3],
Nurhayati[4], Mutiara Nur Afifah[5]
Universitas Ahmad Dahlan
nurhayati1900031076@webmail.uad.ac.id

Abstract

Multiculturalism is an understanding or ideology that highly upholds, recognizes differences. The existence of multiculturalism is expected not only to be recognized but also to accept the differences in it both ethnicity, race, religion, between groups and ethnicities, thus requiring the people who live in it to be able to understand these differences and can live side by side properly. The author raised this title with the aim of providing an overview and solution to the conflicts that will be faced in the future. The method in this research is to use literature study, namely by using several references from journals and books so that it can assist the author in completing this discussion.

***Keywords**: Multiculturalism, Religion, Public Space*

Abstrak : Multikulturalisme adalah sebuah paham atau ideologi yang sangat menjunjung tinggi, mengakui adanya perbedaan. Keberadaan multikultularisme diharapkan tidak hanya diakui tetapi juga diterima adanya perbedaan-perbedaan didalamnya baik suku, ras, agama, antar golongan dan etnis, sehingga menuntut masyarakat yang hidup didalamnya untuk dapat memahami perbedaan tersebut dan dapat hidup berdampingan dengan baik. Penulis mengangkat judul ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta solusi dari konflik yang akan dihadapi kedepannya. Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka yaitu dengan menggunakan beberapa referensi dari jurnal dan buku sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan pembahasan ini.

Kata Kunci : Multikulturalisme, Agama, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan memiliki tantangan multikulturalisme yang besar di dunia. Dalam hal tersebut dapat ditinjau dari segi sosio-kultural atau dari segi geografis yang memiliki berbagai aneka ragam yang sangat luas dan Indonesia juga merupakan negara yang berkembang. Dalam mewujudkan dan merealisasikannya pendidikan multikultural juga memiliki tantangan tersendiri karena Indonesia memiliki ragam yang sangat luas. Dalam beragamnya berbagai aneka ragam yang ada di Indonesia memiliki dampak positif dan negatif tersendiri.

Multikulturalisme adalah sebuah paham atau ideologi yang sangat menjunjung tinggi, mengakui adanya perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan individu, suku, agama, budaya, ras dan lain sebagainya. Multikulturalisme muncul agar dapat menyatukan segala perbedaan yang ada, dengan sikap toleran antar sesame manusia, sikap saling menghargai dan menghormati akan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu.

Wacana multikulturalisme belakangan ini menjadi sorotan apabila berbicara terkait pengelolaan pluralism budaya yang melekat dalam kesatuan Indonesia. Melalui fenomena berbagai konflik di sosial-budaya yang disebabkan oleh politik, agama, sosial, dan budaya. Hal ini terjadi dalam lingkungan masyarakat multikultural di Indonesia. Dengan demikian, munculnya wacana multikulturalisme untuk mempertimbangkan keragaman etnis, budaya, suku, dan aliran agama dan heterogenetis yang mana akan menciptakan individu yang saling menghargai dan meminimalkan konflik dengan tujuan agar dapat menciptakan sistem budaya dan tatanan sosial yang akan menjadi pilar perdamaian sebuah bangsa.(Hadi, 2014)

Dalam mewujudkan suatu masyarakat multikultural, perlu adanya proses atau tahapan agar berhasil dalam mewujudkannya. Adapun proses yang dilakukan yaitu melalui Pendidikan multikultural yang dibarengi dengan dukungan pemerintah dan seluruh masyarakat, sehingga dapat menghindari berbagai konflik yang bias terjadi antar bangsa seperti diskriminasi dalam persoalan suku, bangsa, budaya, agama, ras dan etnis.

Sebuah bangsa multikultur seperti Indonesia memiliki potensi konflik yang kuat. Konflik tersebut didasari oleh perbedaan-perbedaan cara hidup dan identitas tiap kelompok kultur. Dalam identitas dan gaya hidup kelompok-kelompok kultur tersebut memungkinkan terjadinya prasangka etnis yang dapat memicu terjadinya konflik komunal.

Permasalahan serta konflik-konflik yang terjadi merupakan akibat dari keberagaman memberikan suatu gambaran bahwa keragaman selain menjadikan banyak potensi dan aset yang berharga, keberagaman juag merupakan hal yang dapat menjadi suatu ancaman tersendiri seprti tidak utuhnya persatuan dan kesatuan sehingga menimbulkan sisi negatif untuk bangsa dan negara.

Dari berbagai ragam seperti ras, etnis, budaya dan agama di Indonesia sendiri menjadi sebuah tantangan tersendiri khususnya bagi system pendidikan untuk mengolah dan mengorganisir atas berbagai perbedaan–perbedaan yang ada menjadi potensi yang dapat mengarah kepada kemajuan dan menimbulkan sisi positif, bukan malah menjadi suatu hal yang menjerumus kepada konflik yang berkelanjutan. Konflik yang dimaksud contoh seperti kasus penistaan agama yang mendorong seseorang menjadi terpecah belah antar kelompok satu dengan yang lain. Hal tersebut membuat munculnya fenomena seperti tawuran dan demo besar-besaran. Seperti halnya pada permasalahan agama yang terdapat di Indonesia. Agama yang diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ada 6 diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dengankeberagamanagama, terdapat hokum alam yaitu berupa diskriminasi. Indonesia pernah marak-maraknya isu terkait mayoritas dan minoritas agama.

Mayoritas dan minoritas agama sebenarnya hanya perkara jumlah. Namun, terdapat kelompok yang merasa tersisihkan di negeri ini dan kelompok yang merasa paling terbaik dengan cara menjatuhkan agama-agama lain. Sebagai penganut agama, memang tidak disalahkan mengganggap agama yang dianut sebagai agama yang paling baik dari agama yang lain, karena itu adalah alasan seseorang memiliki suatu kepercayaan. Namun perlu diperhatikan cara penyampaiannya.

Pembahasan ini sangat penting dibahas karena merupakan konflik yang pasti dihadapi setiap orangm. Adapun tujuan dari penlitian ini adalah untuk memberikan gambaran serta solusi dari konflik yang akan dihadapi kedepannya.

Jadi dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan relasi agama dalam multikulturalisme tidak dapat dipisahkan. Dalam setiap keyakinan pasti terdapat ajaran yang bertentangan dengan agama lain. Sebagai warga negara yang memenuhi kewajiban warga negara yaitu dengan menghargai perbedaan ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penilitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil sumber data melalui sumber literatur, yang diambil dari buku maupun jurnal yang berkaitan dengan judul jurnal yaitu Tantangan Multikulturalisme dalam Berbagai Aspek di Indonesia. Pengambilan data dengan menelusuri referensi terkait secara digital. Analisis data dilakukan dengan metode isi, yang mana penelliti sebelumnya sudah melakukan proses memilih dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Objek dari penelitian ini yaitu dari studi kasus yang ada di Indonesia, maka data-data yang dielaborasi memiliki korelasi dengan pendidikan multicultural di Indnesia sehingga dapat dianalisis secara mendalam.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Multikulturalisme

Sebagian kelompok masyarakat Indonesia beranggapan bahwa adanya perbedaan dapat menjadi suatu ancaman dan harus dihilangkan. Dikarenakan masyarakat Indonesia yang majemuk yang ditakutkan mempersampingkan keberadaan minoritas di sebuah kultur sehingga dapat menimbulkan pengintegrasian suatu wilayah. Namun melalui sejarah, mengungkapkan bahwa justru bangsa Indonesia terbentuk berdasarkan perbedaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya pemahaman dan kesadaran dalam menerima keberagaman masyarakat multikultural.(Shofa, 2016)

Masyarakat yang pluralistik menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak perbedaan dan di dalamnya terdapat sebuah kesepakatan yang disepakati bersama yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan konflik yang ada. Pluralisme dapat dipandang sebagai kekuatan dalam menciptakan kebudayaan yang lebih baik. Oleh sebab itu, terdapat tiga prinsip dasar yang digunakan dalam Pendidikan Multikultural. Pertama, mengakui adanya identitas lain. Kedua, tradisi kebiasaan atau adat yang terdapat di dalam suatu masyarakat dimana tradisi tersebut berperan penting sebagai tali pengikat kesatuan yang menjadi ciri khas perilaku di dalam adat masyarakat tersebut. Ketiga, Adanya peningkatan yang dibuat oleh kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat. Hal tersebut dapat berpengaruh dan menjadi salah satu sumbangan besar bagi kelompok yang lebih luas seperti negara. Dengan ketiga prinsip dasar di atas, diharapkan terciptanya suatu masyarakat yang selaras dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, agar dapat mewujudkan kehidupan masyarakat multikultural yang hidup dalam suasana yang harmonis.

Manfaat dari tercapainya masyarakat multikultural di indonesia, yakni pertama melalui interaksi yang hangat antar masyarakat dapat digali melalui kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Kedua, munculnya rasa peduli terhadap budaya yang dimiliki masyarakat lain sehingga muncul sikap toleransi yang merupakan syarat utama dari masyarakat multikultural. Ketiga, merupakan benteng pertahanan terhadap ancaman yang berasal dari budaya kapital, yang cenderung melumpuhkan budaya yang beragam. Keempat, multikultural adalah alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera dimana seluruh bangsa duduk bersama, saling menghargai dan saling membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kelima, multikulturalisme itu membuka pandangan bahwa kebenaran itu tidak dimonopoli oleh satu orang atau satu kelompok, melainkan kebenaran tersebut ada dimana-mana tergantung dari sudut pandang setiap individu. Masyarakat multikultural percaya bahwa kehidupan inklusif dan harmonis akan tercipta dengan Pertukaran sosial dan saling menghormati budaya lainnya. Dengan berfokus pada kesetaraan dan toleransi dalam upaya membangun masyarakat yang multikultural yang memahami persamaan, perbedaan, keberagaman, toleransi, dan keberagaman (pluralisme). Poin terpenting

yang ada di multikulturalisme adalah kesadaran untuk mengakui serta menerima adanya banyak perbedaan, dan pengakuan akan keberadaan minoritas dalam budaya.

Latar belakang dari masyarakat Indonesia yang multikultural, faktor yang pertama meliputi sejarah dalam Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama dalam hal rempah-rempah. Hal ini menyebabkan negara-negara asing mulai menjajahi Indonesia, seperti Jepang, Belanda, Inggris dan Portugis. Kebanyakan pendatang dari luar tersebut berumur panjang dan memilih menetap dalam jangka waktu yang lama bahkan menikah dengan pribumi. Hal ini merupakan motor penggerak yang menyebabkan kekayaan budaya dan ras yang ada di Indonesia menjadi masyarakat multikultural. Kedua, faktor geografis. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis yaitu di antara benua dan samudera sehingga Indonesia dijadikan jalur perdagangan. Banyaknya negara-negara asing yang datang ke Indonesia dengan tujuan berdagang seperti Arab, India, Tiongkok dan negara-negara Eropa. Kondisi tersebut berkontribusi pada perkembangan kebudayaan yang masuk dan terciptanya masyarakat multikultural. Ketiga, pengaruh budaya asing, kemajuan dalam bidang teknologi yang semakin modern ini masyarakat menjadi mudah menerima budaya asing yang datang dari luar, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam aspek kehidupan karena akan terjadi benturan budaya luar dengan budaya lokal. Masuknya budaya luar inilah faktor masyarakat Indonesia menjadi masyarakat multikultural.(Agustianty, 2011)

Keberadaan masyarakat yang majemuk telah melahirkan keberagaman budaya, agama, tradisi, gaya hidup serta bentuk-bentuk perbedaan lainnya. Dan keberadaan multikultularisme diharapkan tidak hanya diakui tetapi juga diterima adanya perbedaan-perbedaan didalamnya baik suku, ras, agama, antar golongan dan etnis, sehingga menuntut masyarakat yang hidup didalamnya untuk dapat memahami perbedaan tersebut dan dapat hidup berdampingan dengan baik. (Shofa, 2016)

B. Tantangan Multikultural dalam Aspek Agama

Indonesia memiliki berbagai macam kepercayaan yang diakui di dalam undang-undang. Terdapat dalam pasal 1 UU PNPS No 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atauPenodaan Agama, yang menyatakan bahwa "Agama-agama

yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Dengan enam agama resmi di atas, terdapat banyak tantangan dan PR bagi rakyat untuk menghilangkan segala macam diskriminasi dalam agama.

Terdapat dua fakta yang digagaskan terkait dengan merebaknya suatu konflik di dalam masyarakat. Pertama, Pemebenturan dan konflik agama tidak dapat dihindari dalam sejarahnya. Masalah agama lebih sensitif dibandingkan dengan masalah lainnya. Dalam agama Islam juga sangat menegaskan hal ini dalam QS Al Kafirun ayat 6, "Untukmu agamamu dan untukku agamaku". Ayat tersebut sangat jelas dalam menentukan batas-batas dalam agama Islam dengan agama lainnya. Kedua, terdapat dua gejala social kepermukaan diantaranya fenomena social kultural pada masyarakat postmodern dan fenomena transmisi global (Jandra, 2005).

Berdasarkan laporan Human Rights setebal 120 halaman berjudul "Atas Nama Agama: Pelanggaran Terhadap Minoritas Agama di Indonesia," Menunjukkan kegagalan pemerintah Indonesia dalam memerangi gerombolan-gerombolan militan yang melakukan intimidasi dan penyerangan rumah-rumah ibadah serta anggota-anggota minoritas. Kegagalan dalam mengambil sikap dan melindungi kaum minoritas dari intimidasi dan kekerasan merupakan bentuk gagalnya dalam penerapan demokratis yang melindungi HAM. Oleh karena itu, penegakan hukum di Indonesia harus lebih ditegaskan dan dapat mengadili setiap pelaku kekerasan serta mampu memperbarui strategi dalam memerangi kekerasan yang mengatasnamakan agama(Solikhin, 2016).

Berkenaan kasus minoritas agama terdapat hubungan yang erat dengan agama Islam di Indonesia. Islam merupakan agama mayoritas dalam berbagai aspek mulai dari sisi pemeluknya, sosial, hingga politik. Namun secara teoritis, Islam tidak pernah mendefinisikan siapa saja kelompok minoritas di Indonesia. Hanya saja pernah didapati dalam sebuah perdebatan kelompok Islam di Indonesia berusaha memasukkan norma dan doktrin Islam menjadi bagian dari peraturan perundang-undangan (Solikhin, 2016).

Islam dan negara memiliki substansi yang berbeda. Islam adalah agama dan Pancasila adalah ideologi. Hakikat Islam dan negara tidak bertentangan satu sama lain

namun kenyataannya keberadaan mereka dapat menjadi sebuah pertentangan terutama bagi kepentingan kelompok sosial (Karim, 2004). Perbedaan antara keduanya sering menghadirkan pemahaman yang bertolak belakang misalnya saling menjatuhkan apabila kurang berkenan. Seperti halnya Pancasila dianggap sekuler dan berbahaya bagi muslim Indonesia. Begitu syariat Islam dianggap terlalu memaksakan harus mensyariat semua komponen instrument bangsa (Rahman, 2015).

Minoritas memiliki bebrapa makna diantaranya: Pertama, secara numeric jumlahnya lebih kecil dari populasi lainnya dalam suatu negara. Kedua, posisinya tidak dominan dalam konteks negara. Ketiga, adanya perbedaan etnik, agama, budaya dengan populasi lainnya. Keempat memiliki solidaritas agama, bahasa, tradisi, budaya dan kepentingan untuk merai persamaan di muka hokum dengan populasi di luarnya (ILRC, 2010).

Tantangan yang dihadapi dalam pluralitas agama tidak dapat dihindari. Hal tersebut merupakan sunnatullah yang harus dihadapi. Namun, terdapat solusi untuk meminimalisir konflik tersebut, diantaranya: Pertama, pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural berperan penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia, rasa cinta tanah air atas keberagamannya, dan loyalitas kepada bangsa(Mukhtarom, n.d.). Kedua, melakukan pendekatan yang melibatkan elite agama untuk merumuskan posisi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik(Effendy, 2001). Ketiga, melakukan model studi agama dalam era pluralitas untuk meminimalisir terjadinya konflik dengan mengkaji Islam dari berbagai aspek; antropologis, teologis, dan fenomenologis untuk mencari hakikat dari apa yang ada dibalik segala macam bentuk manifestasi agama dalam kehidupan manusia di muka bumi(Abdullah, 2005).

Dalam pendidikan multikultural perlunya mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan sikap saling menghargai antaragama. Agama Islam sebagai agama mayoritas juga harusmenekankandalampembelajaran Pendidikan Islam. Hal tersebutd ilakukan dengan menekankan sikap toleransi dalamb eragama dan al walawal bara. Namun dalam hal ini, tidak menunjukkan esensi bahwa setiap agama sama. Setiap penganut agama berhak beranggapan dan meyakini bahwa kepercayaannya adalah yang terbaik dan yang paling benar dari semua kepercayaan.

C. Tantangan Multikultural dalam Aspek Publik

Indonesia sebagai negara yang memiliki bagian dan ragam yang cukup luas merupakan salah satu negara dengan multicultural terbesar di dunia. Multikulturalisme sendiri dalam perkembangannya sangat di terima dengan baik oleh warga masyarakat Indonesia. multikulturalisme sendiri dapat di bagi menjadi beberapa komponen seperti kebudayaan, pluralitas budaya, dan cara tersinderi dalam menerima serta merespon pluralitas itu sendiri. Pendidikan multicultural sendiri memiliki peran yang cukup positif dalam menggerakkan untuk menegakkan demokrasi khususnya di Indonesia itu sendiri.(Ali & Noor, 2019)

Dalam berlangsungnya multikulturalisme di Indonesia tentunya memiliki tantangan dan rintangan tersendiri karena Indonesia memiliki beraneka ragam yang sangat luas di dalamnya. Daalam berbagai macam ragam sendiri mau tidakmau harus di akui dapat menimbulkan masalah, kendala, dan berbagai persoalan contoh seperti korupsi, kolusi, premanisme, perseturuan dalam politik, kekerasan, kemiskinan sparatisme, nepotisme, rusaknya lingkungan, dan tidak manusiawi dalam saling menghargai adalah sebuah bentuk nyata dari multikulturalisme.(Isnaini, 2004)Selanjutnya dalam beraneka ragamnya yang ada di Indonesia permasalahan yang dapat timbul dapat di tinjau dari seperti

a) Keaneka ragam suku bangsa

Indonesia merupakan negara dengan keaneka ragam suku yang sangat banyak. Disini yang menjadi penyebab atau pemicu permasalahan adalah keberadaan banyaknya suku bangsa yang cukup berkembang di seluruh Indonesia. permasalahan akan muncul apabila terjadi interaksi satu dengan yang lain karena memiliki faham dan pemikiran tersendiri.

b) Aneka ragam agama

Di Indonesia sendiri banyak faham agama yang masuk dengan berbagai cara seperti perdagangan, interaksi, dan masuknya bangsa asing. Di dalam sebuah negara dengan penganut dan faham yang berbeda – beda tentunya dapat menimbulkan sisi negative tersendiri. Contoh kasus yang baru – baru ini terjadi seperti penistaan agama.

c) Aneka ragam ras

Dampak yang di berikan oleh terbukanya letak geografis Indonesia banyak bangsa dari luar negri yang masuk ke wilayah Indonesia kemudian melakukan interaksi contoh seperti keturunan cina dan arab.

Dalam berbagai persoalan dan masalah di atas untuk membangun masadepan bangsa maka penanaman pendidikan multikultural merupakan sebuah Gerakan alternatif untuk menghadapi masalah – masalah tersebut. Paham multikulturalisme dijadikan sebuah faham ideologi yang harus terus berkembang dan harus di perjuangkan karena dijadikan sebuah landasan untuk tegaknya sebuah demokrasi, hak asasi, dan kesejahteraan masyarakat. (Isnaini, 2004)

KESIMPULAN

Dari pemapaparan yang telah dijelaskan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme mempunyai arti yaitu menjunjung tinggi perbedaan agama, suku, ras budaya dan lain sebagainya. Tetapi multikulturalisme juga mempunyai bebrapa tantangan dalam di negara Indonesia ini seperti tantangan pada spek agama dan ruang public. Namun tantangan yang dihadapi dalam pluralitas agama tidak dapat dihindari. Hal tersebut merupakan sunnatullah yang harus dihadapi. Namun, terdapat solusi untuk meminimalisir konflik tersebut, diantaranya: Pertama, Pendidikan multicultural sangat penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia, menimbulkan rasa cinta tanah air atas keberagamannya, dan loyalitas kepada bangsa. Kedua, pendekatan yang dilakukan menyertakan pada para elite agama untuk merumuskan posisi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Ketiga, model studi agama dilakukan dalam era pluralitas agar dapat meminimalisir terjadinya problem.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2005). Kesadaran Multikultural: Sebuah Gerakan Interest Minimalization dalam Meredakan Konflik Sosial. *Seminar Internasional Dengan Tema Multicultural Education*.

Agustianty, E. F. (2011). Multikulturalisme Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1689–1699.

Ali, N., & Noor, S. (2019). Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, *6*(1), 24–42. https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.879

Effendy, B. (2001). *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. Galang Press.

Hadi, A. S. (2014). Problem Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam. *UNIDA Gontor Journal*, *9*(2).

ILRC, T. P. (2010). *Bukan Jalan Tengah*. IRLC.

Isnaini, M. (2004). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MERESPON TANTANGAN GLOBALISASI Analisis pemikiran HAR. Tilaar. *Universitas Dipenogoro*, *1*(Januari), 1–29.

Jandra, M. (2005). *Pluralisme Agama dan Multikulturalisme: Usaha Mencari Perekat Sosial" dalam Zakiyuddin Baidhawi & M.Toyibi, Reinvensi Islam Multikultural dan Konflik Bangsa dalam Kompas*. PSB_PS UMS.

Karim, A. (2004). *Menggali Muatan Pancasila dalam Pespektif Islam*. Sunan Kalijaga Press.

Mukhtarom. (n.d.). *Urgensi Penguatan Pendidikan Multikultural di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Islam di Era Revolusi 4.0*.

Rahman, A. (2015). Pradigma Kritis Pancasila dalam Dimensi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *Volume 10*.

Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *1*(1), 34–41.

Solikhin, A. (2016). Islam, Negara, dan Perlindungan Hak-hak Islam Minoritas. *Jounal of Governance*, *Volume 1 N*.